

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK LAYANAN UMKM RUMAH AQIQAH KARAWANG DENGAN METODE JOB ORDER COSTING

Ridwan Hanafi¹, N. Neni Triana², Annisa Nurizzati³, Amelia Nur Fariza⁴

¹²³⁴Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Buana Perjuangan Karawang
Jl. HS. Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang
Email: ti21.ridwanhanafi@mhs.ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in the national economy, but many still face obstacles in determining the Cost of Goods Sold (COGS). Miscalculation of COGS can lead to inaccurate selling prices, thus reducing profit levels. This study aims to analyze the determination of COGS at the Karawang Aqiqah House MSME using the Job Order Costing method. The approach used is quantitative descriptive with case studies through interviews, observations, and recording of production costs. The results show that the Job Order Costing method produces a higher COGS than the company's calculation. In Package A, the company's COGS was recorded at Rp4,000,000, while the calculation using the Job Order Costing method reached Rp4,252,334 or an increase of 5.92% with a value per box of Rp42,523. In Package B, the company's COGS was Rp4,500,000, while the Job Order Costing method produced Rp4,652,334 or an increase of 3.27% with a value per box of Rp46,523. These findings demonstrate that the Job Order Costing method can provide more accurate and detailed cost information as a basis for determining selling prices, budget planning, and business development strategies.

Keywords: Cost of Goods Sold; Job Order Costing; Rumah Aqiqah MSME

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian nasional, namun masih banyak yang menghadapi kendala dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP). Kesalahan perhitungan HPP dapat menyebabkan penetapan harga jual yang kurang tepat sehingga menurunkan tingkat keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penentuan HPP pada UMKM Rumah Aqiqah Karawang dengan menggunakan metode *Job Order Costing*. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan studi kasus melalui wawancara, observasi, serta pencatatan biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Job Order Costing* menghasilkan HPP lebih tinggi dibandingkan perhitungan versi perusahaan. Pada Paket A, HPP perusahaan tercatat sebesar Rp4.000.000, sedangkan perhitungan dengan metode *Job Order Costing* mencapai Rp4.252.334 atau meningkat 5,92% dengan nilai per box Rp42.523. Pada Paket B, HPP perusahaan sebesar Rp4.500.000, sementara metode *Job Order Costing* menghasilkan Rp4.652.334 atau meningkat 3,27% dengan nilai per box Rp46.523. Temuan ini membuktikan bahwa metode *Job Order Costing* mampu memberikan informasi biaya yang lebih akurat dan terperinci sebagai dasar dalam penetapan harga jual, perencanaan anggaran, serta strategi pengembangan usaha.

Kata kunci; Harga Pokok Produksi; *Job Order Costing*; UMKM Rumah Aqiqah

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital dalam struktur perekonomian nasional. Walaupun kontribusinya terhadap skala ekonomi relatif kecil, UMKM mendominasi dari segi jumlah pelaku usaha (Lubis, 2023). Keberlanjutan usaha UMKM menjadi salah satu prioritas pemerintah mengingat peran strategis yang dimilikinya (Sulistiyani, 2020). Pemerintah

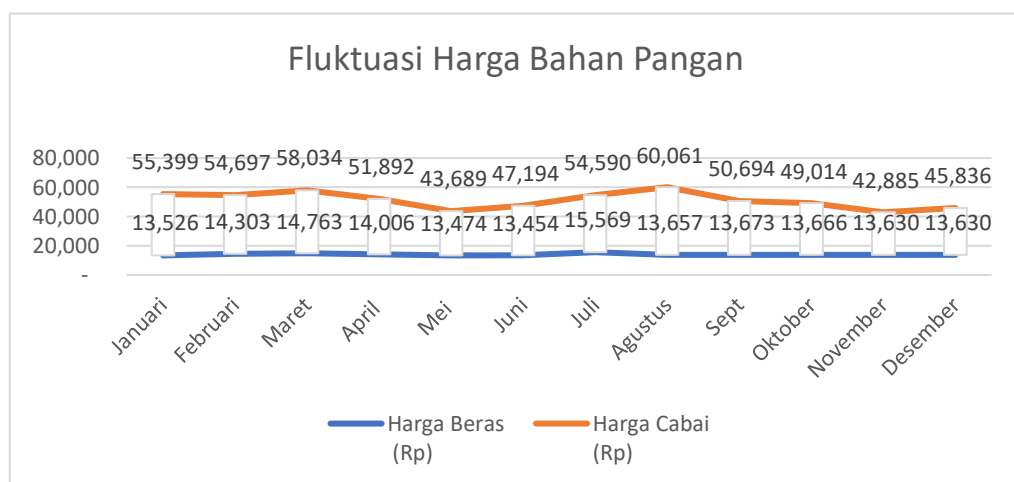
telah mendorong sektor perbankan untuk menyalurkan pembiayaan guna memperkuat struktur permodalan UMKM (Saputra et al., 2024). Selain itu, pemerintah juga memberikan berbagai bentuk pendampingan, pelatihan, dan kemudahan regulasi sebagai bagian dari strategi ekosistem UMKM, dengan dukungan tersebut diharapkan UMKM dapat bertahap menghadapi tantangan ekonomi, memperkuat kemampuan bersaing dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan (Mufarokhah et al., 2025).

Terdapat banyak pelaku usaha yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan bisnis mereka terutama pada aspek manajerial dan keuangan yang kerap muncul pada penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) yang tepat dan akurat (Nengsih et al., 2022). Karena mereka cenderung hanya menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, tanpa memperhitungkan biaya *overhead*, sehingga pencatatan yang tidak teratur menyebabkan HPP menjadi tidak akurat (Fira Maharani, 2024). Perhitungan HPP yang cermat menjadi aspek vital dalam menjaga keberlanjutan usaha UMKM karena secara langsung berpengaruh terhadap strategi penetapan harga jual (Melani et al., 2025). Selain itu, HPP juga digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga diperlukan ketelitian dan keakuratan dalam proses perhitungannya (Purwanto, 2020).

Pemahaman mengenai pentingnya HPP dalam sektor jasa menunjukkan bahwa HPP menjadi komponen esensial bagi UMKM dalam mengelola biaya dan menentukan harga layanan (Fattah et al., 2024). Penetapan HPP yang akurat diharapkan dapat mendorong pertumbuhan usaha dan meningkatkan profitabilitas (Hendra Pratama et al., 2021). UMKM Rumah Aqiqah Karawang dituntut memiliki sistem perhitungan HPP yang akurat sesuai dengan kondisi usahanya agar dapat berkembang dan memperoleh keuntungan optimal (Novita, 2025). Salah satu metode yang relevan adalah *Job Order Costing*, yang menghitung biaya spesifik tiap pesanan, mencakup bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik (Yeni Elfiza Abbas & Ulil Fadilah, 2024). Metode ini memberikan informasi biaya lebih detail sehingga meminimalkan risiko kesalahan dalam penetapan harga jual (Dwicahyanti & Priono, 2021).

UMKM Rumah Aqiqah Karawang juga berperan membantu masyarakat muslim dalam ibadah Aqiqah, namun menghadapi tantangan fluktuasi harga bahan baku akibat musim, distribusi, dan dinamika pasar. Oleh karena itu, strategi pengelolaan HPP yang akurat diperlukan agar setiap komponen biaya teridentifikasi dengan baik, memungkinkan penetapan harga kompetitif tanpa mengurangi kualitas layanan, serta menjaga keberlanjutan usaha (Putri et al., 2023).

Berikut adalah data fluktuasi harga bahan baku Rumah Aqiqah Karawang yang perlu dipertimbangkan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi untuk menghindari risiko kerugian. Ini adalah salah satu bahan baku utama yang digunakan Rumah Aqiqah yang di mana perubahan harga yang fluktuasi secara langsung memengaruhi total biaya produksi. Ketidakstabilan harga tersebut dapat menimbulkan tantangan dalam menjaga konsistensi penetapan harga jual, sehingga diperlukan strategi perhitungan HPP yang akurat agar usaha tetap efisien dan berkelanjutan (Sari & Wibowo, 2023).



Gambar 1. Fluktuasi harga bahan pangan

Sumber: Penulis (2025)

Gambar 1 menunjukkan bahwa perubahan harga yang fluktuasi ini merupakan salah satu tantangan atau hambatan dalam UMKM Rumah Aqiqah, yang sangat tergantung pada kestabilan biaya bahan baku ketika meningkat tajam.

Metode Job Order Costing

Job Order Costing merupakan metode akuntansi biaya yang membebankan biaya produksi pada produk atau jasa tertentu sesuai pesanan (Hidayat & Susanti, 2024). Metode ini relevan untuk perusahaan dengan produk atau jasa yang bersifat unik dan tidak standar, seperti pada sektor manufaktur, konstruksi, maupun jasa (Berkat et al., 2024). Dalam penerapannya setiap pesanan dicatat secara individual dengan menghitung biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. *Job Order Costing* memungkinkan manajemen menilai keuntungan tiap pesanan, menetapkan harga jual secara tepat, serta mendukung pengendalian biaya dan pengambilan keputusan (Mela Zahrani et al., 2025).

$$HPP = \beta + \tau + \omega \quad (1)$$

Keterangan:

- HPP : Harga Pokok produksi
- β : Biaya Bahan Baku (BBB)
- τ : Biaya Tenaga Kerja Langsung (TKL)
- ω : Biaya Overhead Pabrik (BOP)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus pada UMKM Rumah Aqiqah Karawang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, karena penelitian hanya berfokus pada satu unit usaha sehingga seluruh data biaya produksi dijadikan sumber informasi.

Teknik Pengumpulan Data

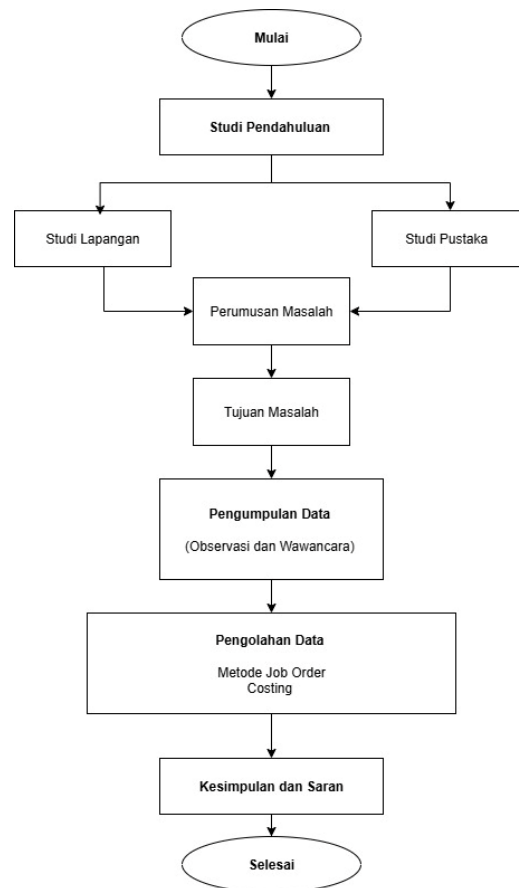
Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Job Order Costing*, yaitu menghitung seluruh komponen biaya produksi per pesanan untuk mengetahui harga pokok produksi yang selanjutnya dijadikan dasar dalam penetapan harga jual.

Alur Penelitian

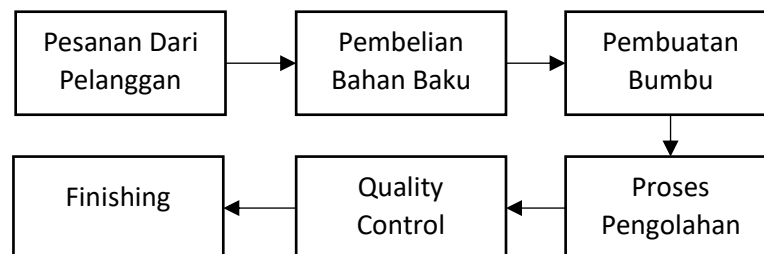
Flowchart alur pada penelitian ini berisi sebuah tahapan yang sudah tersusun secara sistematis serta dibutuhkan pada sebuah penelitian agar dapat lebih bisa dipahami serta juga menjadi sebuah pedoman dalam proses penelitian. Oleh karena itu *flowchart* alur penelitian sudah disajikan pada Gambar dibawah ini.

**Gambar 2. Alur penelitian**

Sumber: Penulis (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelayanan di Rumah Aqiqah Karawang dimulai dari penerimaan pesanan, dilanjutkan dengan pembelian bahan baku berupa hewan ternak sesuai syariat serta kebutuhan pendukung. Selanjutnya dilakukan pengolahan melalui pembuatan bumbu khas, kemudian daging diolah sesuai paket pesanan seperti gulai, sate, atau tongsen. Hasil olahan melewati tahap quality control untuk menjamin cita rasa dan kebersihan, sebelum masuk tahap finishing berupa pengemasan higienis dan distribusi kepada pelanggan. Dengan alur tersebut, Rumah Aqiqah Karawang memastikan kualitas layanan dari pemesanan hingga produk akhir.

**Gambar 3. Alur proses pesanan**

Sumber: Penulis (2025)

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung yang diperhitungkan oleh UMKM Rumah Aqiqah dibayar setiap hari berdasarkan orderan pesanan. Untuk gaji karyawan dalam pengerjaan orderan pesanan Aqiqah dengan perhitungannya seperti berikut:

Tabel 1. Biaya tenaga kerja langsung

No	Karyawan	Jumlah Karyawan (Orang)	Biaya (Rp)	Total Biaya
1	Koki	3	Rp 150.000	Rp 450.000
2	Upah Tukang Potong	2	Rp 40.000	Rp 80.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				Rp 530.000

Sumber: UMKM Rumah Aqiqah (2025)

Berdasarkan tabel tenaga kerja langsung, biaya produksi terdiri atas tiga orang koki dengan total upah Rp450.000 serta dua orang tukang potong dengan total upah Rp80.000. Dengan demikian, keseluruhan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp530.000. Komponen biaya ini merupakan bagian penting dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) karena secara langsung terkait dengan aktivitas utama dalam proses pengolahan produk.

Biaya Bahan Baku Paket A

Biaya Bahan Baku yang digunakan oleh UMKM Rumah Aqiqah untuk pesanan paket A dengan perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 2. Bahan baku paket A

Paket A				
No	Keterangan	Kuantitas	Biaya (Rp)	Total Biaya
1	Sembako			
	a. Beras	10 Liter	Rp 110.000	Rp556.000
	b. Minyak	3 Liter	Rp 57.000	
	c. Bumbu Penyedap	4 Renceng	Rp 20.000	
	d. Kecap	1 Pcs	Rp 24.000	
	e. Bumbu Rempah	1 Pcs	Rp 20.000	
	f. Kelapa butir	7 Butir	Rp 105.000	
	g. Kacang Tanah	2 Kg	Rp56.000	
	h. Kerupuk Udang	3 Kg	Rp 102.000	
	i. Mie	4 Bungkus	Rp 40.000	
	j. Garam	1 Pcs	Rp 4.000	
	k. Gula Merah	1/2 Kg	Rp 9.000	
	l. Gula Putih	1/2 Kg	Rp 9.000	
2	Sayuran			
	a. Cabe Merah	1 1/2 Kg	Rp 60.000	Rp260.000
	b. Bawang Merah	1 Kg	Rp 40.000	
	c. Cabe Rawit	1/4 Kg	Rp 10.000	
	d. Timun	3 Kg	Rp 15.000	
	e. Wortel	1 Kg	Rp 10.000	
	f. Kol	1 Kg	Rp 15.000	

	g. Caisim	1 Kg	Rp 10.000	
	h. Laja	1/4 Kg	Rp 15.000	
	i. Jahe	1/4 Kg	Rp 15.000	
	j. Kunyit	1/4 Kg	Rp 15.000	
	k. Bawang Putih	1 Kg	Rp 45.000	
	l. Daun Seledri	1/4 Kg	Rp 10.000	
3	Minuman S-tee	100 pcs	Rp 200.000	Rp 200.000
4	Buah (Pisang)	13Kg	Rp 200.000	Rp 200.000
5	Pigura	1 Pcs	Rp 20.000	Rp 20.000
6	Domba	1 Ekor	Rp1.200.000	Rp 1.200.000
7	Plastik Dus dan Mika	100 Pcs	Rp 250.000	Rp 250.000
			Rp2.686.000	

Sumber: UMKM Rumah Aqiqah (2025)

Tabel tersebut menampilkan rincian isi serta biaya dari paket bantuan perempuan yang terdiri atas kebutuhan pokok, antara lain sembako (beras, minyak, bumbu, dan lain-lain) senilai Rp556.000, sayuran segar Rp260.000, serta tambahan berupa minuman S-tee, buah pisang, pigura, plastik kemasan, dan satu ekor domba. Akumulasi seluruh komponen tersebut menghasilkan total biaya sebesar Rp2.686.000. Penyajian tabel ini dimaksudkan untuk memberikan informasi yang sistematis mengenai struktur paket, sekaligus menjadi dasar perencanaan, pelaporan, dan evaluasi program agar pelaksanaannya lebih terarah dan akuntabel.

Biaya Bahan Baku Paket B

Biaya Bahan Baku yang digunakan oleh UMKM Rumah Aqiqah untuk pesanan paket B dengan perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 3. Bahan baku paket B

Paket B				
No	Keterangan	Kuantitas	Biaya (Rp)	Total Biaya
1	Sembako			
	a. Beras	10 Liter	Rp 110.000	Rp556.000
	b. Minyak	3 Liter	Rp 57.000	
	c. Bumbu Penyedap	4 Renceng	Rp 20.000	
	d. Kecap	1 Pcs	Rp 24.000	
	e. Bumbu Rempah	1 Pcs	Rp 20.000	
	f. Kelapa butir	7 Butir	Rp 105.000	
	g. Kacang Tanah	2 Kg	Rp 56.000	
	h. Kerupuk Udang	3 Kg	Rp 102.000	
	i. Mie	4 Bungkus	Rp 40.000	
	j. Garam	1 Pcs	Rp 4.000	
	k. Gula Merah	1/2 Kg	Rp 9.000	
	l. Gula Putih	1/2 Kg	Rp 9.000	
2	Sayuran			
	a. Cabe Merah	1 1/2 Kg	Rp 60.000	Rp260.000
	b. Bawang Merah	1 Kg	Rp 40.000	
	c. Cabe Rawit	1/4 Kg	Rp 10.000	
	d. Timun	3 Kg	Rp 15.000	
	e. Wortel	1 Kg	Rp 10.000	
	f. Kol	1 Kg	Rp 15.000	

	g. Caisim	1 Kg	Rp 10.000	
	h. Laja	1/4 Kg	Rp 15.000	
	i. Jahe	1/4 Kg	Rp 15.000	
	j. Kunyit	1/4 Kg	Rp 15.000	
	k. Bawang Putih	1 Kg	Rp 45.000	
	l. Daun Seledri	1/4 Kg	Rp 10.000	
3	Minuman S-tee	100 pcs	Rp 200.000	Rp200.000
4	Buah (Pisang)	13Kg	Rp 200.000	Rp200.000
5	Pigura	1 Pcs	Rp 20.000	Rp20.000
6	Domba	2 Ekor	Rp 800.000	Rp1.600.000
7	Plastik Dus dan Mika	100 Pcs	Rp 250.000	Rp250.000
			Rp3.086.000	

Sumber: UMKM Rumah Aqiqah (2025)

Tabel tersebut menyajikan komponen biaya untuk Paket B laki-laki yang mencakup berbagai kebutuhan pokok, antara lain sembako senilai Rp556.000, sayuran segar Rp260.000, serta tambahan berupa 100 pcs minuman S-tee, buah pisang sebanyak 13 kg, pigura, plastik dus dan mika, serta dua ekor domba dengan nilai Rp1.600.000. Secara keseluruhan, total biaya paket ini mencapai Rp3.086.000. Penyajian tabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai isi dan nilai paket bantuan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, pelaporan, serta evaluasi distribusi guna mendukung program bantuan yang lebih tepat sasaran, transparan, dan akuntabel.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik terdiri dari dua, yaitu biaya overhead variabel dan Biaya Overhead Tetap untuk perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4. Biaya overhead pabrik

Biaya Overhead Variabel				
No	Keterangan	Kuantitas	Biaya (Rp)	Total Biaya
1	Gas	4 Gas	Rp 23.000	Rp 93.000
2	Plastik Kemasan	100 Pcs	Rp 50.000	Rp 50.000
3	Listrik	1 hari	Rp 800.000	Rp 26.667
Biaya Overhead Variabel Per 1 Kali Order			Rp 26.667	Rp 169.667
Total Biaya Overhead Tetap				
No	Keterangan	Jumlah Karyawan	Biaya (Rp)	Total Biaya
1	Admin	1	Rp 66.667	Rp 66.667
2	Delivery	2	Rp 100.000	Rp 200.000
3	Packing	6	Rp 100.000	Rp 600.000
Biaya Overhead Tetap Per 1 Kali Order				Rp 866.667

Sumber: UMKM Rumah Aqiqah (2025)

Tabel tersebut menggambarkan komposisi biaya overhead yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu biaya overhead variabel dan biaya overhead tetap. Biaya overhead variabel meliputi pengeluaran untuk gas, plastik kemasan, serta listrik dan air, dengan total sebesar Rp 169.667 atau setara biaya listrik dan air Rp26.667 per pesanan. Adapun biaya overhead tetap terdiri dari pembayaran gaji untuk tenaga administrasi, petugas pengantaran, dan tim pengemasan, dengan total sebesar Rp866.667 per pesanan.

Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Paket A

Berikut perhitungan harga pokok produksi untuk Paket A:

Tabel 5. Perhitungan HPP paket A

Paket A	
Keterangan	Harga Pokok
Biaya Bahan Baku	Rp 2.686.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 530.000
Biaya Overhead Variabel	Rp 169.667
Biaya Overhead Tetap	Rp 866.667
HPP Pesanan Per 1 kali Orderan 100 Box	Rp 4.252.334
Harga Pokok Produksi Per 1 Box	Rp 42.523

Sumber: Penulis (2025)

Perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa Harga Pokok Produksi (HPP) untuk Paket A untuk perempuan dengan jumlah produksi sebanyak 100 box terdiri dari empat elemen biaya utama. Komponen biaya tersebut meliputi biaya bahan baku sebesar Rp2.686.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp530.000, biaya overhead variabel sebesar Rp169.667, serta biaya overhead tetap sebesar Rp866.667. Akumulasi dari keempat komponen tersebut menghasilkan total HPP sebesar Rp4.252.334 untuk satu kali pesanan. Dengan demikian, diperoleh HPP per unit (box) sebesar Rp42.523. Nilai ini berperan sebagai dasar pertimbangan dalam penetapan harga jual sekaligus sebagai instrumen pengendalian biaya, sehingga aktivitas produksi dapat berlangsung lebih efisien dan sejalan dengan target yang ditetapkan

Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Paket B

Berikut perhitungan harga pokok produksi untuk Paket B:

Tabel 6. Perhitungan HPP paket B

Paket B	
Keterangan	Harga Pokok
Biaya Bahan Baku	Rp 3.086.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 530.000
Biaya Overhead Variabel	Rp 169.667
Biaya Overhead Tetap	Rp 866.667
HPP Pesanan Per 1 kali Orderan 100 Box	Rp 4.652.334
Harga Pokok Produksi Per 1 Box	Rp 46.523

Sumber: Penulis (2025)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa HPP paket B laki-laki (100 box) terdiri atas biaya bahan baku Rp3.086.000, tenaga kerja langsung Rp530.000, overhead variabel Rp169.667, dan overhead tetap Rp866.667. Akumulasi biaya tersebut menjadi dasar total HPP yang kemudian dihitung per unit sebagai acuan harga jual dan strategi pengendalian biaya

Perbandingan HPP Menurut Metode Perusahaan dengan Metode *Job Order Costing*

Perbandingan ini ditampilkan pada table 7 berikut:

Tabel 7. Perbandingan harga pokok produk

Harga Pokok Produksi				
Jenis Biaya	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i>	selisih	%
PaketA	Rp 4.000.000	Rp 4.252.334	-Rp 252.334	-5,93%
PaketB	Rp4.500.000	Rp 4.652.334	-Rp 152.334	-3,27%

Sumber: Penulis (2025)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa metode *Job Order Costing* menghasilkan HPP lebih tinggi dibandingkan perhitungan perusahaan. Pada Paket A, perusahaan menetapkan Rp4.000.000, sedangkan metode *Job Order Costing* mencapai Rp4.252.334 atau naik 5,92%. Pada Paket B,

perusahaan menghitung Rp4.500.000, sementara metode *Job Order Costing* menghasilkan Rp4.652.334 atau meningkat 3,27%. Temuan ini menegaskan bahwa *Job Order Costing* memberikan estimasi biaya lebih detail dan akurat dibanding perhitungan sederhana perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait analisis penetapan harga pokok produksi HPP pada UMKM Rumah Aqiqah Karawang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Job Order Costing* mampu menghasilkan perhitungan biaya produksi yang lebih rinci dan tepat dibandingkan dengan metode sederhana yang selama ini diterapkan perusahaan. Pada Paket A, HPP perusahaan tercatat sebesar Rp 4.000.000, sedangkan metode *Job Order Costing* mencapai Rp 4.252.334, atau meningkat 5,92%. Sementara itu, pada Paket B, HPP menurut perusahaan sebesar Rp 4.500.000, namun dengan metode *Job Order Costing* diperoleh Rp 4.652.334, atau meningkat 3,27%. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *Job Order Costing* mampu mengidentifikasi seluruh komponen biaya produksi baik bahan baku, tenaga kerja langsung, maupun overhead variabel dan tetap secara lebih menyeluruh. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan acuan dalam penetapan harga jual yang lebih realistis, perencanaan anggaran, serta strategi pengendalian biaya, sehingga UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional sekaligus menjaga keberlanjutan usaha. Sebagai langkah lanjutan, disarankan agar UMKM Rumah Aqiqah Karawang melakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengevaluasi kesiapan dan daya saing usahanya setelah penerapan metode *Job Order Costing*. Analisis ini penting dilakukan guna memahami apakah pelanggan akan tetap melakukan pemesanan meskipun terdapat potensi penyesuaian harga jual akibat peningkatan HPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkat, R., Waruwu, P., Sormin, W. P., Saribu, A. D., & Amanda, P. R. (2024). Penerapan harga pokok produksi dengan metode activity based costing (abc) sebagai alternatif metode *Tradisional*. 6, 30–46.
- Dwicahyanti, R., & Priono, H. (2021). Pengaruh penerapan akuntansi lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas serta pengungkapan informasi lingkungan sebagai variabel intervening. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(06), 868–874. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i6.295>
- Fattah, T. K., Amelia, R., Feriyadi, & Pebriadi, S. (2024). Pelatihan perhitungan harga pokok produksi untuk mendukung keberlanjutan usaha umkm kerupuk di kuin utara, banjarmasin. *Jurnal Lintas Inovasi*, 2(3), 77–85. <https://doi.org/10.47709/linov.v2i3.2093>
- Fira Maharani, E. (2024). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing pada umkm bakso keliling. 2(3). <https://malaqbipublisher.com/index.php/JIMBE>
- Hendra Pratama, E., Julianti, A., & Kartanegara, K. (2021). Strategi pengelolaan usaha mikro kecil dan menengah olah bebaya seperi dalam memasuki pasar modern management strategy of small and medium cost micro business in entering the modern market. *Jurnal Ilmu Sosial Mahakam*, 10.
- Hidayat, M., & Susanti, R. (2024). Edukasi perhitungan harga pokok produksi bagi pelaku UMKM di Dumai. *Jurnal Pengabdian Kompetif*, 4(1), 55–63. https://ejournal.kompetif.com/index.php/pengabdian_kompetif/article/view/2387
- Lubis, L. A. (2023). Analisis strategi pemasaran dalam mengembangkan bisnis pada UMKM falisha Catering Medan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(30), 89–105.
- Mela Zahrani, Amanda Enggelia Purba, Farhan Hilal, Mariana Mariana, & Diana Diana. (2025). Concept and methodology of job order costing theory and practice. *HEI EMA : Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 79–90. <https://doi.org/10.61393/heiema.v4i1.253>

- Melani, M., Divianis, G., Sobana, D. H., & Karimah, R. H. (2025). Analisis perbandingan metode full costing dan variabel costing dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual pada UMKM Rcroastery.Id Di Kabupaten Bandung. *Economics and Digital Business Review*, 6(1), 368–384. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v6i1.2102>
- Mufarokhah, N., Khasanah, U., Zainab, Z., Vitriya, R., & Rahmah, Y. (2025). Pelatihan perhitungan harga pokok penjualan untuk penentuan harga jual barang dagang dan barang produksi UMKM. *Jurnal ABM Mengabdi*, 12(1). <https://doi.org/10.31966/jam.v12i1.1579>
- Nengsih, T. A., Orinaldi, M., & Nurwahid, Y. (2022). Kesenjangan UMKM pada pengelolaan keuangan: Studi di Kota Jambi. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 78. <https://doi.org/10.33087/eksis.v13i2.299>
- Novita. (2025). Analisis strategi pemasaran produk simpanan kspps bmt buana mas purwokertodalam meningkatkan keunggulan kompetitif menggunakan metode EFAS IFAS dan matriks SWOT.
- Purwanto, E. (2020). Analisis harga pokok produksi menggunakan metode full costing dalam penetapan harga jual. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248–253. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2402>
- Saputra, E. A., Sari, I. M., Kurniansyah, I. B., & Nazar, I. S. (2024). Penerapan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Neira Bakery. *Jurnal Kompeten*, 1(2), 45–56. <https://doi.org/10.61119/kompeten.v1i2.109>
- Sari, N., & Wibowo, A. (2023). Analisis perbandingan harga pokok produksi dengan metode full costing dan variable costing pada UMKM Mawflorist Karawang. *Jurnal Moneter: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 78–89. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/15107>
- Sulistiyani, S. (2020). Enhancing innovations for sustainable development: *Dissemination og UNPAM's Research Result*. 31.
- Yeni Elfiza Abbas, & Ulil Fadilah. (2024). Analysis of production cost calculation using job order costing method at PT Secma Energy Cell. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 10(1), 14–33. <https://doi.org/10.29080/jai.v10i1.1611>